

Analisis penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi

Hayatullah Humaini*; M. Safri; Etik Umiyati

Prodi. Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

**Email korespondensi: hayatullahumaini69@gmail.com*

Abstract

This study aims to analyze: 1) the development of domestic investment, foreign investment, and the economic growth rate of Jambi Province; 2) the influence of domestic investment and foreign investment on the economic growth of Jambi Province. The data used are secondary data from Jambi Province for the period of 2000 - 2015. Data is sourced from the Central Bureau of Statistics of Jambi Province. Data were analyzed descriptively and used multiple linear regression methods. The results of the study found that (1) the average growth of domestic investment in Jambi Province was 11.67 percent per year and foreign investment was 64.32 percent per year. During the analysis period, the average economic growth was 5.45 percent per year; (2) simultaneously and partially, domestic investment and foreign investment have a significant effect on economic growth in the economic growth of Jambi Province.

Keywords: *Domestic investment, Foreign investment, Economic growth*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) perkembangan penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, dan laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi; 2) pengaruh penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. Data yang digunakan adalah data sekunder Provinsi Jambi periode Tahun 2000 - 2015. Data bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. Data dianalisis secara deskriptif dan menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menemukan bahwa (1) rata-rata pertumbuhan penanaman modal dalam negeri di Provinsi Jambi sebesar 11,67 persen pertahun dan penanaman modal asing sebesar 64,32 persen pertahun. Selama periode analisis, rata-rata pertumbuhan ekonomi sebesar 5,45 persen pertahun; (2) secara simultan dan parsial, penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi.

Kata Kunci: Penanaman modal dalam negeri, Penanaman modal asing, Pertumbuhan ekonomi

PENDAHULUAN

Investasi mempunyai peranan penting untuk mempercepat perkembangan persekonomian suatu negara atau daerah, bukan saja mendorong pertumbuhan ekonomi tetapi juga berakibat kepada meningkatkan kesempatan kerja dan menurunkan kemiskinan. Dalam pengertian yang sederhana, investasi merupakan suatu proses

aktivitas pemerintah, swasta dan rumah tangga membelanjakan dananya dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan (Tan, 2013).

Menurut Tambunan (2001), investasi merupakan suatu faktor krusial bagi kelangsungan proses pembangunan ekonomi (*sustainable development*), atau pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Dengan adanya kegiatan produksi maka terciptalah kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat meningkat, yang selanjutnya menciptakan / meningkatkan permintaan di pasar. Jadi pendapat di atas menjelaskan tentang pengaruh yang ditimbulkan oleh investasi, di mana munculnya investasi akan mendorong kesempatan kerja dan peningkatan terhadap pendapatan. Peningkatan pendapatan akan menambah tabungan masyarakat, dan peningkatan tabungan masyarakat akan mendorong peningkatan investasi disebabkan oleh bunga bank yang cukup rendah sehingga banyak pengusaha untuk menginvestasikan modalnya ke sektor ekonomi. Dengan adanya penanaman modal yang dilakukan pihak swasta baik yang datang dari luar negeri maupun dalam negeri, diharapkan dapat memacu ekonomi dan akan menciptakan *multiplier effect*, di mana kegiatan tersebut akan merangsang kegiatan-kegiatan ekonomi lainnya dan pada akhirnya akan memperluas kesempatan kerja dan meringankan masyarakat.

Penanaman modal merupakan langkah awal untuk melakukan pembangunan. Penanaman modal yang berasal dari dalam negeri yang disebut Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan penanaman modal yang berasal dari luar negeri yang disebut Penanaman Modal Asing (PMA). Keduanya sama penting dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara (Dumairy, 1996). Tidak hanya pihak swasta yang berupaya dalam melakukan penanaman modal tetapi pemerintah juga ikut berperan. Misalnya saja pemerintah melakukan perbaikan infrastruktur dan melakukan penambahan aset. Pembiayaan pembangunan daerah untuk infrastruktur ini biasanya disebut dengan belanja modal. Belanja modal merupakan pengeluaran yang berkaitan dengan kegiatan investasi yang dilaksanakan oleh pemerintah untuk mencapai sasaran pembangunan. Belanja modal akan menghasilkan penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Investasi di Provinsi Jambi telah memberikan pertumbuhan yang berfluktuasi dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 35,99% selama periode 2011-2015. Sedangkan rata-rata pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi selama periode 2011-2015 adalah sebesar 6,74% (BPS, 2016). Pertumbuhan investasi diharapkan berdampak positif terhadap perekonomian di Provinsi Jambi sehingga dapat menyebabkan terjadinya peningkatan terhadap pengoptimalan penggunaan faktor-faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Peningkatan penggunaan faktor produksi tersebut dilihat pada sektor-sektor PDRB. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis: (1) perkembangan penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, dan laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi; dan (2) pengaruh penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi.

METODE

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder runtut waktu (*times series*) selama 16 tahun yakni dari tahun 2000-2015. Data bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. Data dianalisis secara deskriptif dan selanjutnya untuk menganalisis pengaruh penanaman modal negeri dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi digunakan alat analisis regresi linier berganda, dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{PDRB} = \beta_0 + \beta_1\text{PMDN} + \beta_2\text{PMA} + e$$

Dimana :

- PDRB = Produk Domestik Regional Bruto
 PMDN = Penanaman Modal Dalam Negeri
 PMA = Penanaman Modal Asing
 a_0 = Konstanta
 $b_{0,1}$ = Koefisien regresi
 ε = *Error term*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan penanaman modal dalam negeri (PMDN)

Setiap negara senantiasa berusaha menciptakan iklim yang dapat meningkatkan investasi. Sasaran yang dituju dalam penggalangan modal bukan hanya masyarakat atau kalangan swasta dalam negeri namun juga kalangan swasta luar negeri yang masuk ke Indonesia. Penanaman modal asing di Indonesia menunjukkan tingkat fluktuasi yang relatif besar dibandingkan dengan investasi yang dilakukan oleh pihak swasta dalam negeri. Sektor industri merupakan pilihan yang paling diminati oleh apra investor asing, dimana mayoritas investasi baik PMA maupun PMDN terutama di sektor sekunder atau sektor industri pengolahan baik itu berdasarkan jumlah proyek negara investor maupun berdasarkan nilai investasinya.

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Provinsi Jambi selama periode 2000-2015 mengalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu rata-rata sebesar 11,67%. Perkembangan PMDN di Provinsi Jambi selama periode 2000-2015 berfluktuatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan PMDN Provinsi Jambi periode 2000-2015 (milyar rupiah)

Tahun	PMDN (milyar rupiah)	(%)
2000	7.065	-
2001	7.426	5,10
2002	8.214	10,61
2003	7.887	-3,98
2004	9.091	15,26
2005	8.789	-3,22
2006	9.284	5,63
2007	9.194	-0,53
2008	8.838	-3,86
2009	8.049	-8,93
2010	9.612	19,42
2011	14.433	50,16
2012	19.934	38,11
2013	25.170	26,27
2014	28.418	12,90
2015	31.997	12,59
Rata-rata		11,67

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2016

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa perkembangan PMDN di Provinsi Jambi tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 50,16 persen, hal ini disebabkan oleh laju pertumbuhan ekonomi juga meningkat tinggi menjadi 8,54 persen, hal ini mengindikasikan bahwa meningkatnya kegiatan ekonomi masyarakat termasuk dalam hal investasi. Sedangkan perkembangan yang terendah terjadi pada tahun 2009 yaitu

sebesar -8,93 persen, hal ini disebabkan oleh laju pertumbuhan ekonomi pada tahun 2009 melambat menjadi 6,39 persen, hal ini mengindikasikan melemahnya aktivitas ekonomi masyarakat termasuk dalam hal investasi.

Perkembangan penanaman modal asing (PMA)

PMA di Provinsi Jambi selama periode 2000-2015 mengalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu rata-rata sebesar 64,32% dan berfluktuatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perkembangan PMA Provinsi Jambi periode 2000-2015 (milyar rupiah)

Tahun	PMA (milyar rupiah)	(%)
2000	7.136	-
2001	6.774	-5,07
2002	5.829	-13,95
2003	6.153	5,55
2004	6.949	12,94
2005	768	-88,94
2006	739	-3,85
2007	859	16,25
2008	193	-77,49
2009	214	10,72
2010	2.005	836,86
2011	4.764	137,59
2012	7.451	56,38
2013	9.155	22,88
2014	11.526	25,89
2015	14.869	29,00
Rata-rata		64,32

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2016

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa perkembangan PMA di Provinsi Jambi tertinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 836,86 persen, hal ini disebabkan oleh disebabkan oleh tingginya laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi yaitu sebesar 7,35% dan nilai tukar US \$ terhadap rupiah mengalami peningkatan sehingga berdampak positif terhadap investasi asing. Sedangkan perkembangan yang terendah terjadi pada tahun 2005 yaitu sebesar -88,94 persen, hal ini disebabkan oleh laju pertumbuhan ekonomi yang rendah yaitu sebesar 5,57%, hal ini mengindikasikan bahwa menurunnya aktivitas ekonomi di Provinsi Jambi begitu juga dengan PMA.

Pertumbuhan ekonomi

Laju pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu dasar yang digunakan oleh pemerintah dalam menentukan atau menyusun kebijakan dalam pembangunan ekonomi, salah satu indikator yang digunakan untuk melihat keberhasilan pembangunan atau laju pertumbuhan ekonomi adalah dengan melihat perkembangan PDRB. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak menjamin terciptanya tujuan di atas. Adanya *trade off* antara pertumbuhan dan pemerataan mengakibatkan kelambanan pendapatan perkapita suatu bangsa. Di sisi lain pembangunan yang berdasarkan konsep *trickle down effect* mengakibatkan program yang berorientasi pada pemerataan terabaikan walaupun laju pertumbuhan ekonomi tinggi.

Pertumbuhan perekonomian Provinsi Jambi periode tahun 2000-2015 rata-rata meningkat sebesar 5,45%. Laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi periode 2000-2015 (ADHK 2000)

Tahun	PDRB (milyar rupiah)	Perkembangan (%)
2000	9569	5.89
2001	11532	5.87
2002	13941	5.86
2003	15929	5.00
2004	18488	5.38
2005	22487	5.57
2006	26062	5.89
2007	32077	6.82
2008	41056	7.16
2009	44127	6.39
2010	47370	7.35
2011	51416	8.54
2012	55030	7.03
2013	58921	7.07
2014	63493	7.76
2015	66166	4.21
Rata-rata		5,45

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, (data diolah)

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 8,54 persen, hal ini disebabkan oleh PMDN dan PMA mengalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu masing-masing sebesar 50,16% dan 137,59%, selain itu jumlah pengangguran yang ada di Provinsi Jambi menurun cukup tinggi yaitu sebesar 27,75%, hal tersebut menyebabkan meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat di Provinsi Jambi dan meningkatnya tingkat kesejahteraan masyarakat. Sedangkan laju pertumbuhan ekonomi yang terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 4,21 persen.

Pengaruh PMDN dan PMA terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi

Hasil perhitungan regresi linier berganda dari penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4. berikut ini :

Tabel 4. Hasil perhitungan model regresi linier berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	8578,578	677,676		12,659	,000
	PMDN	,768	,069	1,301	11,179	,000
	PMA	-,570	,131	-,507	-4,358	,001

a. Dependent Variable: PDRB

Uji F (Uji simultan)

Uji F digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh variabel independen yaitu PMDN (X1), dan PMA (X2) secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen pertumbuhan ekonomi (Y). Uji F dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil perhitungan uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	332059449,492	2	166029724,746	85,364	,000 ^b
	Residual	25284526,508	13	1944963,578		
	Total	357343976,000	15			

Dari perhitungan didapat nilai F_{hitung} sebesar 85,364, dengan nilai signifikansi, $0,000 < \alpha = 0,01$, artinya secara simultan (bersama-sama) PMDN, dan PMA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) di Provinsi Jambi.

Uji t (Uji parsial)

Uji t digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh variabel independen (yaitu PMDN dan PMA) secara parsial (individu) terhadap variabel dependent (pertumbuhan ekonomi). Berdasarkan Tabel 5, Pada variabel PMDN didapat nilai t_{hitung} sebesar 11,179 nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha = 0,01$. Artinya secara parsial PMDN berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pertumbuhan ekonomi (PDRB) di Provinsi Jambi.

Koefisien regresi PMDN sebesar 0,768, artinya jika PMDN meningkat sebesar Rp 1 milyar, maka PDRB Provinsi Jambi akan meningkat sebesar Rp 0,768 milyar persen dengan asumsi variabel lain tetap (konstan). PMDN berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan jika PMDN meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat

Pada variabel PMA didapat nilai t_{hitung} sebesar -4,358 dengan arah yang negatif, dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < \alpha = 0,01$. Artinya secara parsial PMA (X2) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Provinsi Jambi.

Koefisien regresi PMA sebesar -0,570, artinya jika PMA meningkat sebesar Rp 1 milyar, maka PDRB Provinsi Jambi akan turun sebesar Rp 0,570 milyar dengan asumsi variabel lain tetap (konstan). PMA berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan jika PMA meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat.

Koefisien determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 6

Tabel 6. Hasil perhitungan koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,964 ^a	,929	,918	1394,61951

Berdasarkan Tabel 6. diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,929. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara bersama-sama PMDN (X1), dan PMA (X2) mampu menjelaskan pertumbuhan ekonomi sebesar 92,9 persen, sedangkan sisanya sebesar 17,1 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Implikasi kebijakan

Kebijakan Pemerintah Provinsi Jambi ditempuh oleh pemerintah untuk meningkatkan investasi antara lain dengan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang lebih berkualitas dengan landasan investasi baik asing maupun domestik. Dalam kaitannya dengan investasi sebagai salah satu prasyarat pendorong pertumbuhan ekonomi, pemantapan kemandirian potensi ekonomi lokal perlu diperkuat mengingat situasi ekonomi global yang tak menentu. Hal ini untuk mengurangi ketergantungan

akan investasi asing yang belum tentu akan berdampak positif bagi penciptaan lapangan kerja baru. Di sisi lain, investasi dan belanja pemerintah perlu lebih diarahkan kepada pembangunan infrastruktur terutama di pedesaan untuk mendorong dan memfasilitasi kegiatan ekonomi masyarakat. Keberpihakan kepada rakyat perlu dipertegas dengan mengurangi rigiditas pendistribusian anggaran dan efisiensi anggaran untuk lebih ditujukan kepada proyek yang mampu memberdayakan masyarakat.

Pemerintah Provinsi Jambi juga perlu meningkatkan investasi yang berorientasi pada penyerapan tenaga kerja yang maksimal, sehingga setiap tambahan investasi yang ada dapat menciptakan lapangan kerja diberbagai sektor-sektor ekonomi yang pada gilirannya memberikan kesempatan yang luas pada masyarakat untuk dapat mengakses pekerjaan dan mendapat penghasilan yang layak untuk menopang konsumsi dan investasi sehingga berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi di masa yang akan datang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menemukan bahwa (1) rata-rata pertumbuhan penanaman modal dalam negeri di Provinsi Jambi sebesar 11,67 persen pertahun dan penanaman modal asing sebesar 64,32 persen pertahun. Selama periode analisis, rata-rata pertumbuhan ekonomi sebesar 5,45 persen pertahun; (2) secara simultan, penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. Secara parsial, penanaman modal negeri berpengaruh positif signifikan, sedangkan penanaman modal asing berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

Saran

Pemerintah Provinsi Jambi perlu meningkatkan investasi yang berorientasi pada penyerapan tenaga kerja yang maksimal, sehingga setiap tambahan investasi yang ada dapat menciptakan lapangan kerja diberbagai sektor-sektor ekonomi yang pada gilirannya memberikan kesempatan yang luas pada masyarakat untuk dapat mengakses pekerjaan dan mendapat penghasilan yang layak untuk menopang konsumsi dan investasi sehingga berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi di masa yang akan datang. Untuk meningkatkan investasi di Provinsi Jambi, pemerintah perlu menciptakan iklim investasi yang kondusif dan memberikan kemudahan kepada investor untuk berinvestasi di Provinsi Jambi. Dengan begitu investasi dapat meningkat dan dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisetiawan, R. (2012). Analisis pengaruh kinerja keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. 10(3).
- Amir, Amri. (2007). *Perekonomian Indonesia (dalam perspektif makro)*. Bogor: Biografika.
- Amir, Amri. (2007). *Pembangunan ekonomi dan kualitas pertumbuhan ekonomi dalam era globalisasi (teori, masalah dan kebijakan)*. Bogor: Biografika.
- Arif, M. Sambodo. (2003). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman modal asing di Indonesia*. Tesis. Program pascasarjana-UNDIP. Semarang.
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Jambi dalam angka*. Jambi.
- Budiman. (2015). *Analisis pengaruh PMDN, PMA, tenaga kerja dan ekspor terhadap PDRB Provinsi Jambi (periode 2000-2013)*. Skripsi. FEB-UNJA. Jambi.

- Deddy, R. (2008). *Analisis pengaruh investasi, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah*. Tesis. UNDIP. Semarang.
- Simanjuntak, D.K, Rahmadi, S. (2016). Analisis pengaruh belanja modal, PMA dan angkatan kerja terhadap PDRB di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*. Vol. 5 No. 3
- Elyani. (2010). Faktor yang mempengaruhi penanaman modal asing berinvestasi di Indonesia. *Jurnal ilmiah abdi ilmu*. 3(1).
- Ernawati. (2011). *Analisis faktor-Faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan nasional di Indonesia 2005-2009*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Gilarso, S.J. (2006). *Pengantar ilmu ekonomi makro*. Yogyakarta: Kanisius.
- Haryadi. (2007). *Ekonomi internasional : lalu lintas moneter dan kerjasama ekonomi*. Bogor: Biografika.
- Haryadi. (2014). *Ekonomi internasional : lalu lintas moneter dan kerjasama ekonomi*. Bogor: Biografika.
- Jhingan, M. L. (2008). *Ekonomi pembangunan dan perencanaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Juanita. (2006). *Pengaruh penanaman modal asing (PMA), Penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan periode 1999-2003*. Skripsi. FE-UNHAS.
- Mankiw. (2000). *Macroeconomics*. Fourth edition. World publisher. United States of Amerika.
- Nurhayani, Hodijah, S., Bhakti, A. (2015) Analisis disparitas pembangunan ekonomi dan hubungannya dengan investasi di Provinsi Jambi tahun 2002-2014. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, Vol. 10 No. 2, Hal 302 - 311
- Perkins, D.H; S. Radeler; D.R. Snoggrass; M. Gillis, dan M. Roemer. (2001). *Economics of development*. Fifth edition. W.W. Norton and Company: New York.
- Reza, L, Rizky; Grisvia, A; & Imam, M. (2016). Pengaruh penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri, dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi di Indonesia. *JESP*. 8(1).
- Rosmeli (2015). Dampak investasi dan tenaga kerja terhadap ketimpangan pembangunan kawasan timur Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*. Vol. 10 No. 2 Hal. 362 - 369
- Rustiono, D. (2008). *Analisis pengaruh investasi, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di propinsi Jawa Tengah*. Tesis. Magister ilmu ekonomi & studi pembangunan.UNDIP-Semarang.
- Salim H.S., dan Budi S. (2008). *Hukum investasi di indonesia*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Siregar, S. (2013). *Statistika deskriptif untuk penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryana. (2000). *Ekonomi pembangunan: problematika dan pendekatan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Susetyo, B. (2010). *Statistika untuk Analisis Data Penelitian*. Refika Aditama: Bandung.
- Suwarno. (2008). Analisis beberapa faktor yang mempengaruhi penanaman modal asing pada industri modal asing di Jawa Timur. (Online) *E jurnal riset ekonomi dan bisnis* tersedia di <http://eprints.upnjatim.ac.id/104/1/812008-5-7.pdf>.
- Tambunan, T.H. (2001). *Transformasi ekonomi di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tan, S. (2013). *Perencanaan pembangunan (teori dan implementasi pada pembangunan)*. FE-UNJA. Jambi.
- Todaro. (2006). *Pembangunan ekonomi*. Edisi kesembilan jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Widarjono, Agus. (2009). *Ekonometrika pengantar dan aplikasinya*. Yogyakarta: Ekonisia.